

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita

Titin Fatimah\*, Wahyuni Nadar, Chairunnisa

STKIP Kusuma Negara

\*titinfatihmah311285@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita anak usia 5-6 tahun kelompok B di BKB PAUD Mawar 04 Cilincing Jakarta Utara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, penelitian yang digunakan mengikuti model spiral Kemmis dan Mc Tanggat. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun berjumlah 15 anak. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus berlangsung selama 4 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan. Hasil observasi pra tindakan mendapatkan presentase 48% menunjukkan bahwa tidak adanya anak yang berkembang sangat baik yang mendapatkan presentase 76-100%. Setelah adanya tindakan siklus I kemampuan menyimak kriteria berkembang cukup meningkat dengan mendapatka persentase 60,4% dan pada siklus kedua II berkembang sangat baik meningkat menjadi 77,1%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: kemampuan menyimak, metode bercerita.

### Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia Menurut *Nasional Association for the Education Young Chiddren* (NAEYC) dalam Ahmad Susanto (2017:1). Menurut UU No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 14 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (kompetensi).

Melalui paud, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki antara lain: agama, kognitif, sosial-emosional, bahasa, seni motorik kasar dan motorik halus, serta kemandirian memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Bahasa merupakan sarana komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Berbahasa merupakan suatu bentuk keterampilan yang harus dikuasai anak. Kemampuan berbahasa menunjukkan kemampuan dalam berpikir. berbahasa merupakan perwujudan dari seseorang itu memiliki tingkat pengetahuan. Bahasa

merupakan kemampuan yang pertama dikenal dan diajarkan anak sejak usia dalam kandungan. Secara psikologis anak dalam kandungan akan merespon apa yang dilakukan orang tua terutama ibu. Guru dalam mengajarkan bahasa pada anak perlu memahami kaidah kaidah perkembangan anak sehingga bahasa yang diperoleh anak sesuai dengan tingkatan usianya. Anak banyak memperoleh bahasa dari berbagai sumber media sehingga terkadang tidak sesuai dengan tarap perkembangannya. Orang tua memiliki peran penting agar anak dapat memiliki keterampilan bahasa dengan baik dari berbagai sumber.

Menyimak adalah keterampilan memahami bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau dibacakan orang lain dan diubah menjadi bentuk makna untuk terus diolah, ditarik kesimpulan dan ditanggapi. Sedangkan Menurut Russel dkk (dalam Tarigan, 2015:30) menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Menurut Tarigan (2015) Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak merupakan suatu aktivitas memperhatikan dan mencoba mendapatkan arti dari sesuatu yang kita dengar. Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan bahasa yang paling penting untuk menunjang keberhasilan aktivitas anak, kemampuan menyimak merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa. Sebab menyimak merupakan kemampuan awal sebelum anak bisa berbicara, membaca, menulis.

Peranan penting dalam keterampilan menyimak ini perlu perhatian para pengajar atau guru dalam setiap pembelajaran. Sebab pemahaman kemampuan menyimak ini didapat secara spontan tanpa latihan, untuk menjadi pendengar yang baik untuk itu harus dilatih dan diberi stimulasi sejak dini untuk mengembangkan aspek lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di BKB PAUD Mawar 04 Cilincing bahwa kemampuan menyimak masih rendah dari 15 anak kelompok B. ada 12 anak yang memiliki kemampuan menyimak yang rendah, dan ada 3 anak sudah mampu menyimak dengan baik, dari kegiatan yang berlangsung anak cenderung membagikannya perhatiannya pada kegiatan lain yang lebih menarik. Ketika guru sedang menjelaskan dan menerangkan pelajaran, anak terkadang berdiri dari tempat duduknya, bahkan ada anak yang asik berbicara dengan temennya. Pada kegiatan berlangsung guru kurang menarik dalam menyampaikan dan menyajikan pembelajaran dikelas, sehingga anak terlihat bosan. guru juga menggunakan metode klasikal

Bercerita merupakan aktivitas penting yang perlu dikuasai orang tua dan pendidik. Cerita juga salah satu metode pembelajaran seni bahasa, dengan cerita dapat mendorong anak untuk mencintai bahasa. Cerita juga membantu perkembangan imajinasi anak. Menurut Aprianti Yofita Rahayu (2013:80) Cerita adalah uraian, gambaran dan deskripsi tentang peristiwa atau kejadian tertentu. Menurut hidayat, bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang, perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B BKB PAUD Mawar ada metode yang cukup efisien yang dapat

digunakan meningkatkan kemampuan menyimak anak yaitu, dengan adanya metode bercerita anak dapat menjadi interaktif untuk melakukan interaksi dengan gurunya. Dengan adanya interaksi tersebut, maka metode bercerita merupakan metode yang tepat untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak dan dapat melatih konsentrasi anak dapat memahami isi bagian cerita dan membantu anak untuk memahami kosa kata baru maka kegiatan pembelajaran menyimak tidak akan membosankan dan akan memudahkan anak untuk memahami kegiatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “ Upanya meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada usia 5-6 tahun di BKB PAUD Mawar 04 Cilincing”

### **Kemampuan Menyimak**

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, pengetahuan, keahlian atau kepandaian yang dapat dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu. Kemampuan juga keterampilan yang dimiliki seseorang sebagai hasil pengalaman pendidikan dan pelatihan. Menurut syarifuddin (2012:71-72) Kemampuan adalah melakukan sesuatu tindakan melalui upaya yang sistematis dan rasional yang berakumulasi menjadi suatu keterampilan seseorang yang menghasilkan kecerdasan intelektual dan fisik melalui proses pengalaman. Menurut Ahmad Susanto (2011:97-98), kemampuan seseorang melakukan tindakan dari pengalamannya yang menghasilkan kecerdasan intelektual. Kemampuan adalah merupakan suatu daya atau kesanggupan dalam diri setiap individu dimana daya ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugasnya. kemampuan seseorang juga dihasilkan dari pembawaan dan latihan dalam menyelesaikan suatu tugasnya.

Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan reseptif dan pengalaman, dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar. Menurut Tarigan (2015:31) Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara atau melalui ujaran atau bahasa lisan. Kegiatan mendengar atau menyimak merupakan suatu proses kegiatan untuk dapat memahami apa isi yang diceritakan dan kemudian didengar secara langsung untuk mendapatkan informasi. Adapun pengertian menurut Martaulina (2018), menyimak adalah keterampilan memahami bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau dibaca orang lain dan diubah menjadi bentuk makna untuk terus diolah, ditarik kesimpulan, dan ditanggapi. Kegiatan ini merupakan salah satu komunikasi untuk mampu dan trampil menerima sejumlah informasi dari orang lain. Pengertian menurut kedua ahli diatas diperkuat dengan pendapat Wicaksono (2016), menyimak adalah sebuah proses menghubungkan apa yang didengar.

Dari uraian di atas dapat disintesis bahwa hakekat kemampuan menyimak adalah menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan bunyi bahasa dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi dan menangkap pesan dari yang disampaikan pembicara,

dengan indikator penelitian kemampuan mendengar dengan fokus, menyebutkan tokoh dan karakter cerita, mengerti kosa kata baru, mengungkapkan perasaan atau pendapat terhadap cerita yang diberikan, dapat menceritakan kembali isi cerita.

Menurut Susanto (2017:120) metode adalah suatu cara atau proses yang ditempuh dalam mengelolah pembelajaran yang efektif dan efisien. Darmadi (2017:85) metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak di gunakan anak usia dini, metode bercerita juga salah satu alat pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bagi anak. Metode bercerita mempunyai aspek yang diperlukan dalam perkembangan imajinasi anak. Bagi anak-anak, duduk manis menyimak penjelasan dan nasihat merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, duduk berlama-lama menyimak cerita atau dongeng adalah aktivitas yang mengasyikan. Memberikan pelajaran dan nasihat melalui cerita atau dongeng adalah cara mendidik yang bijak dan cerdas. Mendidik dan menasehati anak melalui cerita memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi dan fantasi. Cerita atau dogeng tidak harus disampaikan secara lisan, namun bisa juga disampaikan dengan membacakan buku cerita. Hal yang penting bagaimana cara mengemas cerita atau dogeng sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, mengasyikan, meningkatkan gairah belajar, memberikan semangat anak, menarik perhatian, dinamis (tidak monoton), memberikan perasaan yang lucu, melibatkan anak baik secara emosi atau fisik, penuh ekspresi (tidak berlebihan), menimbulkan rasa ingin tahu, waktunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (tidak terlalu lama), dan lain-lain.

Menurut Gordon & Browne (dalam Mulyani, 2017), bercerita adalah merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, cerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Cerita yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak, karena cerita memberikan pengalaman hidup manusia. Dan bermanfaat karena didalam cerita terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dicerna oleh siapapun. Hidayat dalam Apriyanti Novita Rahayu (2013:80) bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan. Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dalam Ahmad Susanto (2017:121) bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Melalui cerita yang didengar, anak dapat berimajinasi dan anak dapat menceritakan apa yang disampaikan pencerita.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita kelompok B di BKB PAUD Mawar 04 Cilincing. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD Mawar 04 pada kelas B yang terletak di Jalan Cilincing Lama Rt 009 Rw 04 Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Subjek penelitiannya adalah anak kelas B yang berjumlah 15 anak. Waktu penelitian ini di lakukan dari bulan April 2019.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk melihat peningkatan kemampuan Menyimak anak. Setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan. Penelitian dilakukan dengan 4 tahap yaitu: 1) perencanaan, 2)

pelaksanaan tindakan 3) pengamatan tindakan 4) refleksi tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) dokumentasi, 2) observasi/pengamatan.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Menyimak**

Dimensi/Aspek	Indikator	Sub indikator	Skor Maksimal
Kemampuan Menyimak	Perhatian	Mendengarkan dengan Fokus	4
	Pemahaman	1. Menyebutkan tokoh dan karakter dalam cerita	4
		2. Dapat menyebutkan nilai cerita	
		3. Mengerti kosa kata baru	
	Apresiasi	Mengungkapkan perasaan atau pendapat terhadap cerita yang diceritakan	4
interpretasi	Dapat menceritakan kembali isi cerita	4	

Kriteria keberhasilan peningkatan kemampuan Menyimak anak dihitung melalui persentase dengan rumus Acep Yoni (2010:186).

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Tes x skor maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya data tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan sebagai berikut.

**Tabel 2. Kriteria Persentase Keberhasilan**

Kriteria	Bobot/Skala	Nilai
BSB	4	76 %– 100%
BSH	3	51 %– 75%
MB	2	26 %– 50%
BB	1	0 %– 25%

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan kemampuan Menyimak anak pada kelompok B di BKB PAUD Mawar 04 Cilincing Jakarta Utara. Menurut Nana Sujana dalam Johni Dimiyati (2013:107) dalam keberhasilan tindakan ini bila ketuntasan hasil belajar anak ialah sebesar 75-80% yaitu berkisar antara 7-8 anak dari 10 anak artinya mengalami peningkatan kemampuan berhitung awal pada kriteria Berkembang Sangat Baik.

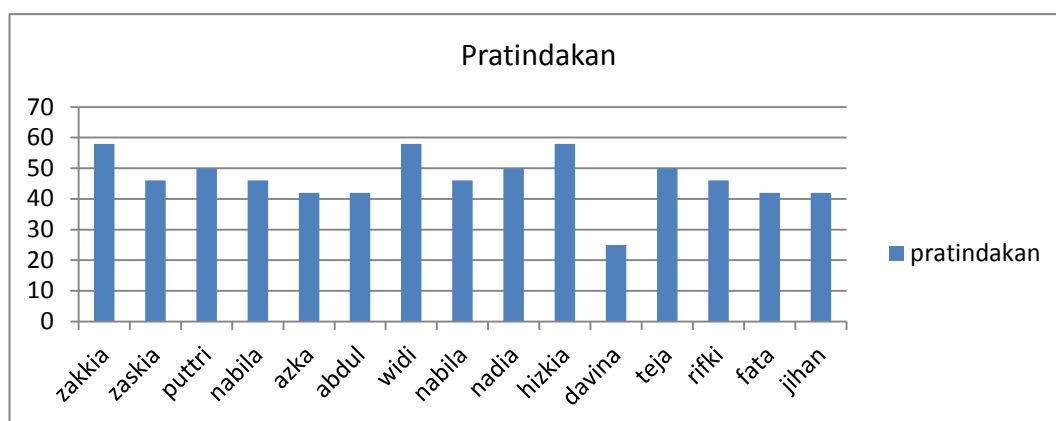
### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan pra tindakan. Pra tindakan penelitian dilakukan pada bulan April 2019, pada anak kelompok B di BKB PAUD Mawar 04 Cilincing, dengan jumlah anak yang

menjadi subjek penelitian sebanyak 15 anak. Kegiatan pra tindakan ini dilakukan untuk mendapatkan data awal kemampuan Menyimak anak dengan metode bercerita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pra tindakan penelitian adalah teknik pengumpulan data dan observasi. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mendapatkan data awal mengenai kemampuan menyimak anak. Pada saat kegiatan berlangsung sebagian anak tidak mendengarkan dan asik dengan temannya, ketika guru memberikan pertanyaan masih banyak anak yang belum bisa menjawab.

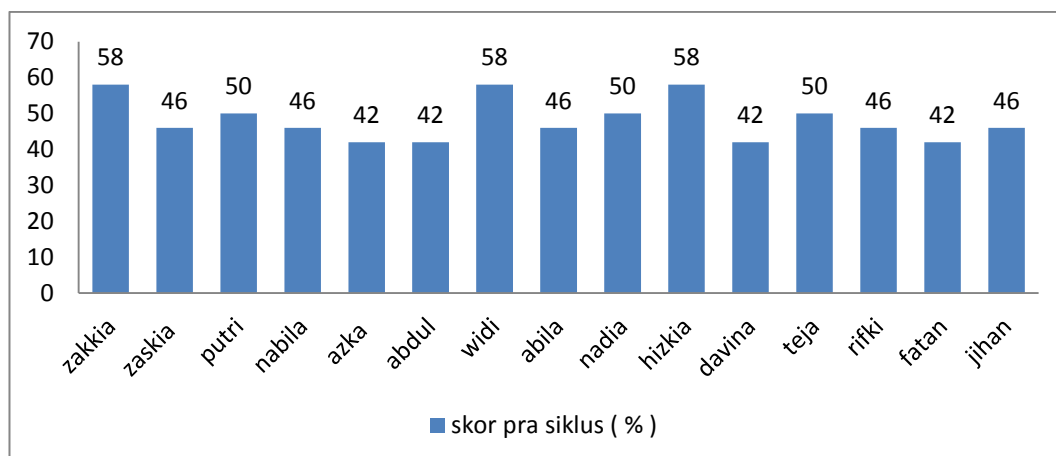
Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat pratindakan adalah sebagai berikut Kegiatan awal dimulai dengan berbaris sambil menyanyikan lonceng berbunyi kemusian anak masuk kadalam kelas.kemudian guru mengkondisikan anak untuk duduk rapih kemudian anak berdoa dan mengucapkan salam.

Kegiatan inti dimulai dengan bernyanyi sambil melakukan gerakan setelah itu guru menerangkan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, setelah guru menjelaskan pembelajaran masih banyak anak yang kurang fokus dan asik dengan temannya. Tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan. Kegiatan penutup yaitu dilakukan setelah istirahat dengan bernyanyi kemudian *recalling*, menanyakan perasaan anak hari ini setelah itu berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam. Berikut adalah hasil penelitian pra tindakan:



**Gambar 1. Grafik Perolehan Nilai Pratindakan**

Dari data Table di atas dijelaskan bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun masih rendah sesuai data yang diperoleh dalam kegiatan menyimak cerita. Dari rata-rata peresentase 48%. Dari table diatas nilai skor tertinggi adalah 14 dan skor terendah adalah 6. Dari table tersebut yang mendapatkan skor tertinggi ada 3 anak dan yang memperoleh skor terendah ada 12 anak. sedangkan nilai rata rata 48% sebelum melakukan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 masih belum mencapai nilai skor yang diharapkan 75%. Dengan demikian perlu adanya tindakan dari peneliti dan kalaborator memberikan tindakan siklus 1 untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dengan metode bercerita.



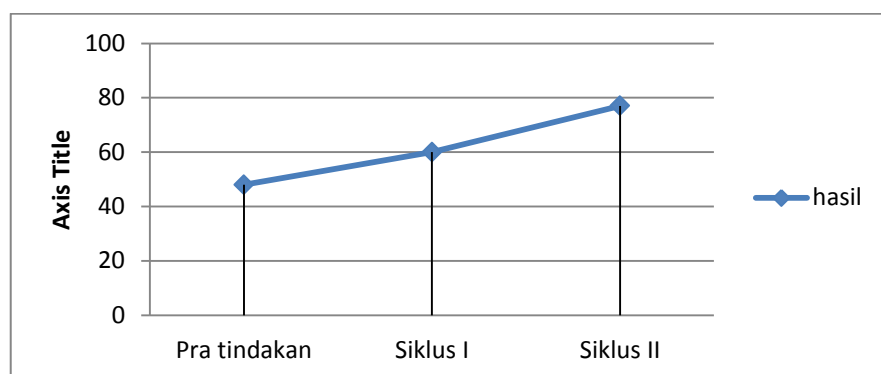
**Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Siklus I**

Dari hasil pengamatan pada Pada Siklus I dapat disimpulkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita mengalami peningkatan dengan kriteria berkembang sesuai harapan dari data table, dapat dilihat ada 7 anak yang yang mencapai nilai di atas rata-rata, dan 4 anak mendekati nilai rata rata pada siklus I terjadi peningkatan pada semua anak dari niali peresentase rata rata pratindakan 48%.

Dari hasil analisis pada siklus pertama, dalam penelitian ini belum mencapai standar ideal indikator keberhasilan sehingga peneliti perlu melanjutkan penelitian ke siklus kedua, agar tujuan dari penelitian mencapai indikator keberhasilan dengan skor ideal yang ditentukan yaitu 75%.

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Nama	Pra siklus tindakan		Siklus I		Siklus II		Kategori
	skor	%	Skor	%	Skor	%	
Zakkia	14	58	17	71	20	83	Tuntas
Zaskia	11	46	15	63	19	79	Tuntas
Putri	12	50	14	58	19	79	Tuntas
Nabila	12	50	15	63	19	79	Tuntas
Azka	11	46	12	50	18	75	Tuntas
Abdul	10	42	13	54	18	75	Tuntas
Widi	14	58	18	75	20	83	Tuntas
Abila	12	50	15	63	19	79	Tuntas
Nadia	12	50	15	63	19	79	Tuntas
Hizki	14	58	18	75	20	83	Tuntas
Davina	6	25	12	50	18	75	Tuntas
Teja	12	50	15	63	18	75	Tuntas
Rifki	11	46	12	50	17	71	Belum Tuntas
Fatan	11	46	13	54	17	71	Belum Tuntas
Jihan	11	46	13	54	17	71	Belum Tuntas
Jumlah	173	721	217	906	278	1157	
Rata rata	12	48	14	60,4	18,53	77,13	



**Gambar 3. Grafik Perolehan Nilai Pratindakan, Siklus I, Siklus II**

Dari data yang diperoleh pada tabel 3 pada siklus II dalam kemampuan menyimak mengalami peningkatan cukup baik yaitu nilai rata-rata yang diperoleh adalah 18 dari skor ideal 24, adapun persentase keberhasilan mencapai 77% dari skor ideal 75 %.

Dari hasil pengamatan siklus II, pada kegiatan ini peneliti melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari pengamatan siklus I dan II memperoleh peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 yang cukup signifikan dalam hal menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, menceritakan peristiwa yang terjadi, menilai karakter tokoh dalam cerita, menjelaskan alur maupun menceritakan kembali isi cerita. Berdasarkan data tabel 3 dapat dilihat bahwa ada 8 anak yang mencapai nilai di atas rata-rata dengan persentase 83% - 79% dan ada 4 anak yang memperoleh nilai pas yakni 75%, dan masih ada juga yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata dengan persentase 71% dengan jumlah 3 anak. Di siklus 2 secara rata-rata meningkat dari siklus 1. Penelitian tindakan dalam kategori berkembang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan Menyimak anak melalui metode bercerita dengan rata-rata nilai anak 77.13 %.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, dan hasil refleksi tentang kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun kelompok B KKB PAUD MAWAR 04. Kemampuan awal atau pra tindakan belum berkembang secara optimal dengan nilai rata-rata 48%. Terlihat dari hasil observasi hanya ada beberapa anak tidak mendengarkan dengan fokus karena asik dengan temanya, ada anak yang belum menjawab dari pertanyaan guru tentang pembelajaran yang disampaikan. Pada siklus I kemampuan menyimak melalui metode bercerita mengalami peningkatan dengan kriteria berkembang sesuai harapan dengan nilai rata-rata 60,4%. terlihat dari hasil observasi ada beberapa anak sudah dapat menjawab pertanyaan isi cerita, Anak belum bisa menyebutkan nilai dari isi cerita, ada beberapa anak yang belum bisa mengungkapkan perasaan atau pendapat terhadap cerita yang diceritakan ataupun menceritakan kembali isi cerita. Akan tetapi berdasarkan indikator keberhasilan dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I belum berhasil seperti yang diharapkan.

Pada siklus II guru dan peneliti benar-benar melakukan persiapan untuk memahami isi dalam cerita, selain itu juga mempersiapkan bagaimana caranya

menyampaikan cerita agar cerita menjadi hidup dan menyenangkan bagi anak-anak. struktur kalimat dan alur yang digunakan dalam cerita lebih sederhana. Dari hasil yang diperoleh pada siklus II meningkat menjadi 77,13% kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun kelompok B di BKB PAUD MAWAR 04 berkembang sangat baik sesuai kriteria yang diharapkan 75%-80% Menurut Nana Sujana dalam buku Johni Dimiyati (2013:10). Anak yang mengalami peningkatan dalam kemampuan menyimak adalah anak yang dapat menjawab pertanyaan guru terkait dengan isi cerita. Anak dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, menilai cerita, menceritakan peristiwa yang terjadi, dapat menceritakan kembali isi cerita. Apabila mengacu pada indikator keberhasilan maka tindakan pada Siklus II dapat dikatakan berhasil.

### **Kesimpulan**

Proses kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun kelompok B di BKB PAUD Mawar 04 dapat ditingkatkan melalui metode bercerita, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses menyimak adalah anak mendengarkan cerita yang disampaikan guru, anak mengerti dan memahami isi cerita, setelah anak memahami anak menginterpretasikan dan mengevaluasi penyampaian guru terhadap cerita dengan menceritakan kembali tentang isi cerita, serta anak menanggapi pertanyaan yang diberikan, dan guru memberikan penguatan berupa reward setelah anak menceritakan kembali isi cerita, hal ini untuk memotivasi anak dalam menyimak cerita.

Peningkatan kemampuan menyimak terjadi pada setiap siklus dan meningkat dengan baik. Pada tahap pra tindakan persentase pencapaian kemampuan menyimak anak memperoleh nilai persentase 48% berada pada kriteria mulai berkembang (MB), kemudian meningkat pada siklus I memperoleh nilai persentase menjadi 60,4% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSB), pada tahap siklus II persentase pencapaian kemampuan anak meningkat menjadi 77,13% pada kriteria berkembang sangat baik (BSB).

### **Daftar Rujukan**

- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Martaulina, S. D. (2018). *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, A. (2016). *Teori Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yonny, A. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.